

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menghadapi tantangan peningkatan mutu sumber daya manusia pada masa yang akan datang, bangsa Indonesia telah berusaha meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kualitas bangsa. Mengingat sumber daya manusia merupakan aset nasional yang mendasar bagi faktor tertentu bagi keberhasilan pembangunan. Maka kualitas sumber daya manusia harus terus menerus ditingkatkan, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta derap pembangunan nasional. Seperti yang dirumuskan tujuan pendidikan nasional yang harus dicapai yang tertuang dalam GBHN 2003 yakni “ pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan Indonesia, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan hidup bangsa dan kualitas sumber daya manusia, mengembangkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi luhur, memiliki pengetahuan, keahlian dan keterampilan, kekuatan jasmani dan rohani, serta kepribadian yang mantap dan mandiri”. Ini berarti bahwa berhasil atau tidak berhasilnya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Agar tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai, maka pengajaran disusun sedemikian rupa sehingga dapat berhubungan optimal dari berbagai aspek lingkungan belajar. Setelah proses belajar mengajar selesai diadakan evaluasi untuk mengukur hasil pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan mengukur sejauh mana tercapainya tujuan yang telah digariskan.

Untuk tercapainya tujuan tersebut, sekolah sebagai salah satu lembaga wahana pendidikan yang diupayakan untuk mempersiapkan pengetahuan dan keterampilan, diantaranya adalah SMP Mardi Lestari. Struktur kurikulum SMP Mardi Lestari diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Dalam kurikulum SMP Mardi Lestari, terdapat salah satu mata pelajaran Keterampilan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sekarang menjadi Prakarya pada Kurikulum 2013. Mata pelajaran ini meliputi bidang : keterampilan tangan, rekayasa, budidaya tanaman, pengolahan makanan. Namun penulis lebih memfokuskan pada mata pelajaran keterampilan tangan. Keterampilan tangan adalah pekerjaan yang dilakukan dengan tangan dan membutuhkan keterampilan tertentu.

Adapun jenis keterampilan tangan seperti membuat bingkai foto dari karton bekas, aksesoris dari limbah kulit jagung, bunga dari pipet, dan lain-lain. Dalam mempelajari keterampilan tangan dibutuhkan kemauan, ketekunan, dan keaktifan para siswa. Dengan mempelajari dan menguasai keterampilan tangan diharapkan memiliki kemandirian belajar sehingga menghasilkan produk yang mempunyai nilai seni sebagai sikap dan kepekaan untuk lebih menghargai hasil keterampilan tangan. Namun kenyataannya menunjukkan bahwa nilai siswa masih rendah dan apa yang digariskan dalam tujuan pembelajaran masih kurang maksimal. Masalah diatas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar Prakarya cenderung kurang memuaskan. Hal tersebut diperkirakan karena kurangnya pemahaman siswa

terhadap konsep pembelajaran Prakarya, sehingga siswa merasa tidak peduli dan mengakibatkan kurangnya kemandirian belajar dan minat belajar siswa.

Hasil observasi awal, wawancara, dan data yang diperoleh di SMP Mardi Lestari pada 25 September 2014 dengan Ibu Nurjana, S.Pd bahwa guru dalam mengajar mata pelajaran Prakarya memberikan pengajaran dengan detail dan selalu menuntun siswa sehingga mengakibatkan kurangnya kemandirian dan minat belajar siswa. Informasi dan komunikasi yang terjadi satu arah menyebabkan siswa lebih banyak menunggu tanpa berbuat sesuatu untuk menemukan sendiri konsep yang dapat menimbulkan minat belajar siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang mandiri dan berminat dalam mengikuti pembelajaran Prakarya.

Data hasil belajar mata pelajaran Prakarya selama tiga tahun terakhir di SMP Mardi Lestari Medan adalah:

**Tabel 1. Rata-Rata Nilai Prakarya SMP Madia Lestari Medan**

Tahun Lulusan	Nilai A (90-100)		Nilai B (80-89)		Nilai C (70-79)		Nilai D (50-59)		Jumlah
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	
2011	-	-	3	8,5%	5	14,2%	27	77,1%	35
2012	-	-	4	11,1%	11	30,5%	21	58,3%	36
2013	-	-	6	17,1%	2	5,7%	27	77,1%	35
Jumlah	-	-	13	14%	18	16,9%	75	70,7%	106

(Sumber data : SMP Mardi Lestari Medan)

Data tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata ulangan harian selama tiga tahun terakhir tergolong masih rendah. Standar Ketuntasan minimal yang ditetapkan

oleh pihak SMP Mardi Lestari Medan adalah 70, namun masih ada siswa yang memperoleh nilai dibawah standart ketuntasan, dan yang mendapat nilai A tidak ada, nilai B sebanyak 14%, nilai C sebanyak 16,9%, nilai D sebanyak 70,7%. Berdasarkan data tersebut tampaklah adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dimana penulis mengharapkan agar peserta didik dapat menguasai cara membuat benda kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras, karena membuat benda kerajinan harus memiliki sikap mandiri dan berminat dalam belajar sehingga menghasilkan nilai seni yang tinggi pada benda kerajinan tersebut.

Kondisi seperti ini sangat memprihatinkan, dimana siswa kurang mampu menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang diterima. Hal ini terlihat dari hasil praktek Prakarya yang seterusnya masih belum mencapai nilai standart.

Belajar menunjuk pada suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar akan berhasil secara optimal bila dilakukan dengan penuh kemandirian. Dimana masa remaja merupakan suatu siklus perkembangan anak dalam usia 12 tahun yang mempunyai kebutuhan penyesuaian diri dalam perkembangannya melepaskan diri dari keterikatan orangtua atau guru sehingga remaja dituntut untuk mandiri. Kemandirian dalam belajar merupakan keharusan dalam pendidikan saat ini. Kemandirian belajar adalah suatu bentuk belajar yang terpusat pada kreasi peserta didik dari kesempatan dan pengalaman penting bagi peserta didik sehingga ia mampu percaya diri, memotivasi diri dan sanggup belajar setiap

waktu. Dan dengan kemandirian belajar tersebut peserta didik akan dapat mengembangkan nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar seorang siswa. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi maka akan menunjukkan hasil belajar yang tinggi. Minat adalah faktor internal pada setiap individu yang dapat menunjang belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Prakarya Siswa Kelas VIII SMP Mardi Lestari Medan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka masalah yang timbul dalam masalah ini adalah:

1. Adanya faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Mardi Lestari Medan.
2. Adanya faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII SMP Mardi Lestari Medan.
3. Adanya faktor yang mempengaruhi hasil belajar Prakarya siswa kelas VIII SMP Mardi Lestari Medan.
4. Kemandirian belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Prakarya siswa kelas VIII SMP Mardi Lestari Medan.
5. Minat belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Prakarya siswa kelas VIII SMP Mardi Lestari Medan.

6. Hubungan kemandirian belajar dengan minat belajar siswa kelas VIII SMP Mardi Lestari Medan.
7. Hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Mardi Lestari Medan.
8. Hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Mardi Lestari Medan.
9. Adanya kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Mardi Lestari Medan.
10. Adanya minat belajar siswa kelas VIII SMP Mardi Lestari Medan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dengan mempertimbangkan keterbatasan peneliti serta agar penelitiannya lebih terfokus, maka masalah dalam penelitian ini di batasi pada:

1. Kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran Prakarya dengan Materi pokok Membuat benda kerajinan dari bahan limbah organik keras dan kompetensi dasarnya adalah membuat karya kerajinan bingkai foto dari limbah organik kulit jagung.
2. Minat belajar siswa dalam mata pelajaran Prakarya dengan Materi pokok Membuat benda kerajinan dari bahan limbah organik keras dan kompetensi dasarnya adalah membuat karya kerajinan Bingkai foto dari limbah organik kulit jagung.

3. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai dari hasil belajar diperoleh siswa kelas VIII SMP Mardi Lestari Medan pada Mata Pelajaran Prakarya dalam membuat bingkai foto dari limbah kulit jagung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut diatas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kecenderungan kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Mardi Lestari Medan?
2. Bagaimana tingkat kecenderungan minat belajar siswa kelas VIII SMP Mardi Lestari Medan?
3. Bagaimana tingkat kecenderungan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Prakarya SMP Mardi Lestari Medan?
4. Apakah ada hubungan antara kemandirian belajar dan minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata Pelajaran Prakarya SMP Mardi Lestari Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran Prakarya kelas VIII SMP Mardi Lestari Medan

2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Prakarya kelas VIII SMP Mardi Lestari Medan
3. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata Pelajaran Prakarya SMP Mardi Lestari Medan
4. Untuk mengetahui apakah ada hubungan kemandirian belajar dan minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Mardi Lestari Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil observasi yang dilaksanakan. Diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

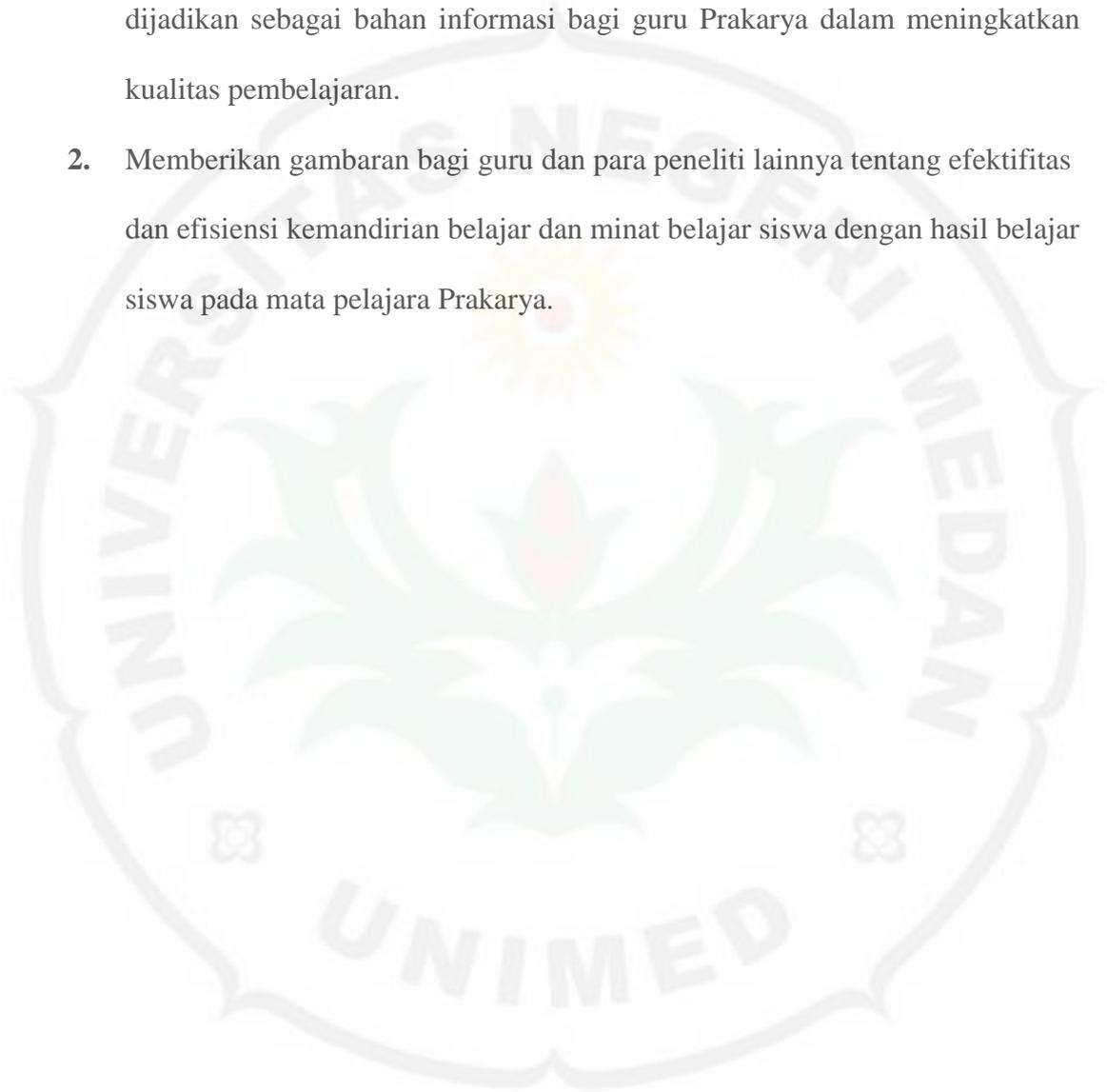
1. Untuk menambah dan mengembangkan khasanah pengetahuan tentang kemandirian belajar dan minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan, materi pembelajaran, karakteristik siswa, dan sarana yang tersedia pada mata pelajaran Prakarya.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang hubungan kemandirian belajar dan minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Prakarya.

**Secara praktis manfaat dari penelitian ini anatara lain adalah :**

1. Untuk memperluas wawasan bagi pengambil kebijakan yang terlibat langsung dengan hasil pendidikan, khususnya pengajaran Prakarya dan dapat

dijadikan sebagai bahan informasi bagi guru Prakarya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Memberikan gambaran bagi guru dan para peneliti lainnya tentang efektifitas dan efisiensi kemandirian belajar dan minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Prakarya.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY